PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

(*He Religion Of Islamic Conduct In Community Life*)

Andi Abd. Muis
andiabdmuis@umpar.ac.id
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare
Nuriati
nuriati@gmail.com

This study discusses 1). what is the level of public understanding of the teachings of Islam in the lives of people in Uru Hamlet, Ledan Village, Buntu Batu District, Enrekang District. 2). How is the practice of Islamic teachings in community life in the Hamlet of Uru Ledan Village, Buntu Batu District, Enrekang District. The purpose of this study is 1) to find out how the understanding of the teachings of Islam in community life in Uru Ledan Village, Buntu Batu District, Enrekang District. 2) find out how the community practices the teachings of Islam in life in the family environment and the community in the village of Ledan in the village of Buntu, Buntu District, Enrekang District. The results of this study indicate that: 1). That in general the people in the Uru Hamlet of Ledan Village, Buntu Batu Subdistrict, Enrekang District have understood Islam's teachings well in terms of education. 2). The community in Uru Hamlet, Ledan Village, Buntu Batu Subdistrict, Enrekang District, has practiced the teachings of Islam, including prayer services and family building.

Keywords: Practice, Islamic Teachings, Society

Penelitian ini membahas tentang 1). bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. 2). Bagaimana pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui bagaimana Pemahaman Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan bermasyarakat di Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. 2) mengetahui bagaimana masyarakat mengamalkan Ajaran Agama Islam dalam kehidupan di Lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Bahwa pada umumnya masyarakat yang ada di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah memahami dengan baik ajaran agama Islam juga pemahaman dalam bentuk pendidikan. 2). Masyarakat yang ada di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah mengamalkan ajaran agama Islam dintaranya ibadah shalat dan dalam membina keluarga.

Kata Kunci: Pengamalan, Ajaran Islam, Masyarakat

PENDAHULUAN

Fitrah yang telah ada tersebut tentunya setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk menerima ajaran agama dengan baik, sehingga tugas pembentukan fitrah tersebut menjadi sebuah karakter yang baik tergantung seberapa pengarahan dan bimbingan yang diterimanya melalui pendidikan dan lingkungannya. Karena agama mempunyai peranan penting untuk memuliakan dan meninggikan derajatnya.

Adanya satu kesatuan dalam diri manusia itu yaitu jasad dan jiwa maka manusia itu memiliki suatu keinginan untuk beragama sebagaimana fitrah (naluri) yang telah tertanam pada dirinya. Fitrah agama bagi manusia itu adalah suatu naluri dan ketauhidan seseorang yang telah tertanam pada diri seseorang sejak ditiupkan roh oleh Allah swt.

Sumber hukum Islam adalah wahyu Allah Swt, yang dituangkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Islam berasal dari kata "*aslama* " artinya tunduk menyerah diri. Dalam Al-Qur'an digunakan berapa kata yang memiliki akar yang sama, yaitu silm (damai), *aslama* (menyerah diri), istalama (penyerahan) salim, (suci), salam (sejahtera). Islam merupakan agama yang mengajarkan perdamaian. Penyerahan diri kepada Allah kesudian dan kesejahteraan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai pertambahan penduduk yang signifikan memberikan pengaruh yang luar biasa pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan

masyarakat Islam pada khususnya. Pengaruh-pengaruh tersebut di sadari atau tidak, telah memberikan kontribusi besar dalam perubahan tingkah laku masyarakat.

Pada sisi lain, persaingan dunia kerja juga telah memberi dampak yang sangat besar pada penerapan ajaran Islam masa kini. Sehingga secara langsung muncul sebuah hubungan timbal balik antara ajaran agama dan tingkah laku masyarakat. Perhatian yang positif terhadap ajaran agama Islam akan membawa masyarakat lebih kritis tentang keadaan-keadaan sosial yang terjadi di lingkungannya sebagai inplementasi dari perumpamaan yang telah digariskan Allah Swt.

Dunia Islam dalam beberapa dekade ini telah mengalami kemerosotan hingga mencapai pada tingkat yang signifikan. Sehingga perlu suatu tindakan terutama peran pendidikan untuk mengembalikan pada sisi yang semestinya. al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama telah banyak memperingatkan manusia melalui ayat-ayatnya salah satunya yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa/4:36, sebagai berikut:

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ

Terjemahnya:
"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun."[1]

Penulis melihat bahwa ternyata ajaran agama sedikit demi sedikit telah di tinggalkan oleh masyarakat. Kemerosotan yang terjadi di sebabkan oleh paradigma berpikir masyarakat yang sempit terhadap ajaran agama yakni nilai yang memiliki kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan ajaran lainnya. Masyarakat menganggap bahwa agama hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan rutinitas keagamaan. Tidak dapat di pungkiri bahwa cara penyampaian yang di lakukan oleh penyebar ajaran Islam atau para Da'i juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat.

Pola pikir masyarakat masih sangat rendah dalam memahami ajaran agama Islam, hal inilah yang mendasari sehingga sebagian masyarakat masih melakukan hal-hal yang menyimpang dari syariat Islam yang sebenarnya. Penyimpangan ajaran agama Islam ini, misalnya masyarakat masih memperingati hari kematian, mempercayai hal-hal yang mistis, dll. Masyarakat melakukan hal demikian karena kurangnya perhatian yang positif terhadap ajaran agama Islam yang akan membawa masyarakat lebih kritis tentang keadaan-keadaan sosial yang terjadi di lingkungannya sebagai implementasi dari perumpamaan-perumpamaan yang telah digariskan oleh Allah Swt.

Agama merupakan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat *adikodrati* ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup yang luas. Elisabeth K. Nottingham. Berpendapat bahwa "Agama adalah gejala yang bersifat universal", dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur kedalaman makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta.[2]

Masalah yang menyangkut sikap keagamaan ini pada umumnya bergantung pada persepsi seseorang mengenai kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan adalah proses berpikir yang dapat membebaskan manusia dari segala unsur-unsur yang terdapat di luar pikirannya. Sedangkan keyakinan adalah proses berfikir manusia yang telah menggunakan kepercayaan ajaran agama sebagai penyempurnaan proses dari pencapaian kebenaran dan keyakinan yang terdapat diluar jangkauan berfikir manusia.[3] Seseorang yang masih percaya dengan sesuatu yang mistis akan membuat dirinya sangat yakin dengan suatu benda yang memiliki kekuatan gaib yang sulit untuk dipercayai oleh orang yang memahami ajaran agama Islam.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang? ***2)*** Bagaimana pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?

[1]Depertemen Agama Islam RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2011), h. 51

[2]Jalaluddin, *Psikologi Agama,* Cet. VII (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 239.

[3]Kasmiran Wuryo dan Ali Syaifullah, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial,* (Jakarta: Erlangga 1982), h. 10

PEMBAHASAN

1. Pengertian Agama Islam

Pengertian agama Islam adalah satu-satunya agama yang diakui dan di terima oleh Allah Swt. Allah Swt tidak akan menerima agama selainnya, dari siapapun, dimanapun dan sampai kapanpun juga. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS.Ali-Imran: 19 berbunyi: Adalah satu satunya agama yang di turunkan dan di syariatkan Allah Swt.

Agama Islam sebagai ajaran system nilai dan moral yang menuntut manusia secara lahir maupun batin menuju kebahagiaan dunia dan akhirat telah tercantum dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. dengan perantara malaikat Jibril merupakan pedoman utama dalam kehidupan manusia yang kemudian dicerminkan oleh nabi Muhammad SAW. dalam kehidupannya. Ajaran yang terkandung Al-Qur'an mengandung perintah-perintah dan larangan-larangan Allah swt. yang sempurna dan berlaku sepanjang zaman sampai hari kaiamat.

Islam mempunyai konsep keseimbangan dalam segala hal. Ia tidak melupakan dunia untuk meraih akherat dan tidak melupakan akherat untuk meraih dunia. Islam memandang kehidupan manusia sebagai unit integral yang mencakup berbagai hal. Islam adalah syari'at individu, keluarga, masyarakat, Negara dan dunia.

2. Ajaran Agama Islam.

Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah agama sering digunakan seperti agama Islam, agama Kristen, umat beragama, toleransi antar umat beragama dan sebagainya. Istilah agama ini tampak menyatu dengan kehidupan masyarakat, bahkan menjadi suatu bentuk ciri khas dan karakter. Hal ini menjadi salah satu identitas kehidupan bagi masyarakat.

Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan itu berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditanggkap oleh panca indera.[4]

Istilah Islam berasal dari bahasa Arab dengan beberapa bentuk kata jadian dari kata kerja, antara lain *aslama,* yang berarti menyerahkan diri dengan tulus hati atau mengikhlaskan; kemudian kata *salima* atau *salam* dapat berarti selamat, sejahtera, tempat sejahtera, kesejahteraan, keselamatan.[5] Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt QS. Al-Jin /72 ayat 14, sebagai berikut:

وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا ٱلْقَـٰسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ تَحَرَّوْا۟ رَشَدًا ﴿١٤﴾

Terjemahnya:
"Dan Sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, Maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus."[6]

Ayat tersebut diatas menggambarkan bahwa Islam merupakan bentuk penyerahan dan ketulusan akan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah Swt. Penyerahan diri adalah suatu bentuk pengakuan diri untuk tunduk dan patuh kepada Allah, dan di dalamnya kamu mendapat ganjaran yang besar, yaitu keselamatan kedamaian dan kesejahteraan.

Dengan peyerahan diri yang sesungguhnya akan memberikan kebebasan berkreasi dalam mencari sumber-sumber yang dapat menghantarkan kepada tujuan yang hakiki.

Konsep utama ajaran Islam ialah Aqidah, Ibadah dan Akhlaq ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam di bangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlaq merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam.

Iman merupakan potensi rohani yang harus dibuktikan dalam bentuk amal saleh sehingga menghasilkan potensi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan sesama manusia dengan Allah dan hubungan manusia

[4]Haru Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek,* Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), h. 9-10

[5]Lihat. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci,* (Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2002), h. 141-142.

[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur-an,1971) , h.985.

dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesama manusia yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.[7] Kualitas amal saleh itu akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah Swt.

Konsep pendidikan pengamalan ajaran ajaran Agama Islam merupakan proses keIslaman kedalam diri pribadi manusia mengingat pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan lahiriah dan batiniah manusia.[8]

Proses pendidikan dalam pengamalan nilai ajaran agama Islam adalah menanamkan atau mempribadikan ajaran keIslaman yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan yang berdaya dorong motivasi proses kegiatan perilaku yang nampak, yang mewujud di dalam *akhlaq* di satu sisi, dalam amaliah atau dalam muamalah dalam berbagai bidang kehidupan.

Ajaran agama Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya dalam interaksi sosial yang toleran, rasa solidaritas, menjaga kerukunan di dalam masyarakat. Isyarat ini dapat dilihat dalam berbagai aspek ajaran agama Islam. Begitu pula pada agama-agama lain. Pesan-pesan cinta dan kasih, menebar kedamaian terhadap sesama manusia serta kerukunan antar masyarakat. Dilihat dari konteks inilah sesungguhnya peran penyuluh agama menempati tempat strategis dalam masyarakat umat beragama. Sebab salah satu dari fungsi penyuluh agama adalah sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam membina umat beragama untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran agama secara benar.

Kehidupan keagamaan yang nyata di tengah masyarakat seringkali menampilkan fenomena pemahaman dan penafsiran mengenai ajaran agama yang cenderung tidak seragam, meskipun sumber pemahaman tersebut berasal dari kitab suci yang sama dan berasal dari seorang rasul utusan Tuhan. Salah satu persoalan penting menyangkut keragaman pemahaman dan penafsiran ajaran agama oleh umat pemeluknya disebut dengan "komunikasi keagamaan". yaitu hubungan timbal balik antara para pemberi pesan keagamaan dengan para penerima pesan tersebut. Jenis komunikasi (tatap muka atau melalui media), isi pesan keagamaan yang dikomunikasikan, maupun metode penyampaian pesan yang digunakan oleh pemberi pesan yang berlainan, serta penerimaan pesan oleh para penerima yang juga berlainan. Secara keseluruhan akan membawa dampak pada pemahaman dan penafsiran ajaran agama yang beragam. Berarti para pemberi pesan keagamaan seperti penyuluh agama memiliki peluang untuk mempengaruhi para penerima pesan yang mereka sampaikan berdasarkan pemahaman atau penafsiran keagamaan yang diyakini kebenarannya oleh para pemberi pesan itu sendiri.

Mengacu kepada penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa ajaran agama seperti dalam teks-teks sumbernya yang dipandang suci, sangatlah mungkin diterima dan ditafsirkan berbeda-beda oleh umat pemeluknya karena penyampaian yang berlain-lainan oleh para penyiar agama yang sangat beragam. Pemahaman atau penafsiran ajaran agama harus diartikan bahwa para penyiar agama memiliki kesempatan untuk mempengaruhi para pendengarnya sesuai dengan pemahaman atau penafsiran para penyiar itu sendiri.

Proses komunikasi keagamaan berkaitan erat dengan setidaknya empat aspek kemunikasi, yaitu aspek pengirim pesan, aspek isi pesan, aspek media atau saluran pengiriman dan aspek penerima pesan. Latar belakang dan perjalanan kehidupun pengirim pesan turut menentukan isi pesan keagamaan yang disampaikannya. Pesan keagamaan tersebut dapat diterima dan dipahami secara pas oleh penerima, manakala para penerima pesan itu memiliki latar belakang dan pemaknaan kehidupan yang relatif sama dengan pemberi pesan.

C. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat.

1. Masjid sebagai tempat ibadah**.**

Mesjid berasal dari kata *Sajada,* artinya sujud. Kata Masjid menunjukkan arti kata tempat

[7]Lihat Muhaimin, *et al, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Cet. I, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 75.

[8]H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum,* Ed.2, (Cet.IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 128.

yaitu tempat sujud. kata masjid berarti tempat sujud. Akar katanya ialah sajada, (sudah) sujud.[9]

Masjid sebagai bangunan tempat shalat memiliki bentuk dan daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain: segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris depan sampai ke belakang. Bagian lain yang masih ada pada bangunan mesjid itu, adalah ruang tempat wudhu yang bersambung dengan tempat buang air kecil disamping itu ada sebuah menara tempat mengumandangkan adzan.

Masjid merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam. Kesetujuan dan kecenderungan masyarakat Islam melebihi lembaga-lembaga lainnya. Sejak datangnya Islam di Indonesia hingga saat ini pada setiap pengelompokan pemukiman, yang utama dan pertama mereka dirikan adalah Masjid. Masjid merupakan tempat ibadah sekaligus merupakan ciri keagamaan mereka.[10]

Konsep dasar masjid yang sesungguhnya, terlihat ketika Nabi pertamakali mendirikan, tidaklah terbatas pada pengertian tempat shalat saja, atau suatu lokasi khusus untuk menyelenggarakan tata cara upacara keagamaan yang sifatnya vertikal tanpa memberikan kesempatan bagi kaum muslim untuk mengembangkan hubungan yang megikuti garis horisontal dan bertumpu dari masjid. Adapun konsep Rasulullah Saw ketika masjid pertama didirikan adalah sebagai pusat ibadah dan lembaga pengatur pelaksanaan muamalat kaum muslimin.

Kaum muslimin telah memanfaatkan mesjid untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam dalam pendidikan keagamaan dimana dipelajari qaidah-qaidah Islam hukum-hukum agama, sebagai tempat menerima duta-duta besar asing, pendek kata sebagai pusat kehidupan kerohanian, politik.[11]

Pengertian kaum muslimin seluruhnya terhadap mesjid persis dengan konsepsi Rasul, sesungguhnya mesjid mempunyai nilai yang cukup tinggi, terutama refleksi dari nilai mesjid yang mendorong kaum muslimin dalam hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Seperti telah disejarahkan, mesjid didirikan di ujung kurun Mekah dan diawal kurun Madinah, yang bermakna di ujung penurunan agama dan awal pembentukan muamalah.

Pembangunan mesjid ketika saat yang amat kritis itu arti penting sekali, bahkan vital bagi eksistensis Islam selanjutnya. Kehidupan sosial yang tumbuh di Madinah, sebagai pernyataan sujud masyarakat Islam, dimulai dengan pendirian mesjid tersebut.[12]

Fungsi mesjid yang sesungguhnya dapat dirujuk pada sejarah mesjid paling awal, yaitu penggunaan mesjid pada masa Rasulullah Saw, Khulafaur Rasyidin dan seterusnya.

Pada masa itu mesjid paling tidak mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Fungsi mesjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai sarana atau lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh. Pada masa itu, dalam upaya mengembangkan syiar Islam, Nabi menggunakan mesjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimahnya. Memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara dan perselisihan-perselisihan tempat mengatur dan membuat strategi militer, dan tempat menerima perutusan-perutusan dari semenanjung Arabia.

Mesjid Nabawi yang dibangun oleh Nabi Muhammad Saw bersama kaum muslimin di tengah kota Madinah, memiliki suru ruangan yang disebut"Suffah", yaitu tempat menyantuni kaum fakir, dan tempat tinggal bagi mereka yang ingin mendalami Islam.

Ruangan Suffah ini, pada mulanya disediakan untuk kaum muhajirin yang miskin karena meninggalkan harta mereka di Mekkah sewaktu hijrah. Mereka ini dikenal dengan nama "*Ahlas-Suffah*" artinya yang berbantalkan pelana kuda untuk tidur.

Pada siang hari, Suffah ini dijadikan ruang ceramah agama, juga berfungsi untuk tempat mengadili perkara-perkara yang

[9]Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi,* (Cet.I, Jkarta: Bulan Bintang, 1976), h. 150.

[10]H. Amidhan, H Usef Fathuddin, *Pedoman Pembinaan Masjid*, (Jakarta Departemen Agama, Ditjen Bimas Islsm dan Urusan Haji, 1981/1982), h. 9

[11]Athiyah Al-Abrasyi; Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, (terjemahan dari At- Tarbiyatul Islam 64iya), Cet,x; Jakarta; Bulan Bintang, 1977), h. 64

[12]Drs. Sidi Gazalba; Op.cit. h. 149

diselesaikan oleh Nabi Muhammad Saw pada masa itu, sedangkan pada masa perang, ruangan Suffah berfungsi sebagai tempat membina prajurit dalam membicarakan strategi perang dengan melakukan musyawarah dengan para sahabat.

Indonesia pada saat ini, terutama didaerah pedesaan, mesjid berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat, belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, dan tempat memperingati hari-hari besar Islam. Sedangkan di daerah perkotaan selain fungsi tersebut, mesjid juga dibunakan sebagai tempat pembinaan generasi muda Islam, ceramah dan diskusi keagamaan, dan perpustakaan.

Menurut hasil seminar Badan Kesejahteraan Mesjid (BKM) seluruh Indonesia tahun 1975 fungsi mesjid adalah pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan.

Yang dimaksud dengan kegiatan peribadatan adalah 1) Shalat jum'at 2) Shalat rawatib 3) Shalat tarwih dan shalat- shalat yang lainnya 4) I'tikaf

Yang dimaksud dengan kegiatan kemasyarakatan, adalah

1) Pendidikan (untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa baik pria maupun wanita) seperti : a) Pendidikan di bangku sekolah (formil): (a) Roudlotul Adfal, Taman kanak-kanak (b) Madrasah (c) Sekolah umum / Perguruan Tinggi (d) Pendidikan di luar bangku sekolah (non formil) (e) Majelis Ta'lim (f) Pengajian khusus termasuk wirid (g) Kursus agama

2) Ibadah sosial seperti 1) Kegiatan pengurusan zakat fitrah 2) Kegiatan pengurusan kurban 3) Kegiatan pengurusan sumbangan untuk fakir miskin dan anak yatim 4) Kegaitan upacara pengIslaman 5) Kegiatan koordinasi dalam peningkatan perekonomian umat 6) Kegiatan upacara perkawinan/konsultasi kesejahteraan keluarga 7) Kegiatan khitanan massal 8) Bantuan musibah 9) Pembinaan muallaf

3) Usaha-usaha dalam bidang kesehatan seperti 1) Poliklinik 2) BKIA (Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak) 3) PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

4) Pembinaan Remaja seperti : 1) Kegiatan olahraga 2) Kegitan kesenian yang bernafaskan Islam 3) Kegiatan peringatan Hari-hari Besar Islam Nasional serta penyelenggaraan MTQ

4) Sebagai sarana komunikasi seperti 1) Musyawarah 2) Pertemuan–pertemuan 3) Penerangan, pengumuman

Berdasarkan fungsi yang luas seperti dinyatakan dalam pembahasan ini maka pengurusan mesjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan dalam upaya pengembangan dan syiar Islam kedepan,tidaklah dapat dilakukan secara sabilan. Setiap pengurus harus mempersiapkan diri dan mengkhususkan waktunya untuk membina mesjid yang diasuhnya. Mereka harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan sebagai pengurus masjid.

Keadaan sekarang tugas pengurus mesjid semakin meluas, maka pengorganisasian pengurus diperlukan secara jelas dan mengikutsertakan jamaah yang lebih banyak lagi, dalam batas keahlian dan kemampuannnya. Disinilah perlu adanya organisasi kepengurusan mesjid yang berusaha mengembangkan dan mengatur suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Dusun Uru Desa Ledan Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang.

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat di dusun Uru Desa Ledan Kecamatan, karena agama sebuah sistem nilai pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat untuk memahami ajaran agama harus ada integrasi secara kompleks antara pengetahuan dan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam terbentuk pula karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu; 1) Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengarah yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian terhadap ajaran agama Islam. 2) Faktor eksternal, berupa faktor

diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima sehingga ajaran agama Islam yang diterima bercampur dengan ajaran agama yang lain.

Memandang nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, nilai agama dilihat dari sudut intelektual yang menjadikan nilai agama sebagai norma atau prinsip. Nilai agama dirasakan di sudut pandang emosional yang menyebabkan adanya sebuah dorongan rasa dalam diri.

Tingkat pemahaman masyarakat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sangat baik karena masyarakat di dusun Uru dapat mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara individu-individu dalam masyarakat karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan Agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya.

Pemahaman agama Islam dalam masyarakat sebenarnya adalah sebagai penyeimbang kehidupan masyarakat di berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pendidikan, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Masyarakat menjadikan agama sebagai dasar atau acuan mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma atau peraturan yang ada.

Masyarakat yang ada di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang umumnya adalah penduduk asli daerah tersebut yang dikenal sejak lama sebagai penganut agama Islam, akan tetapi sebelum agama Islam belum dikenal baik oleh masyarakat di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada masa lalu, menyebabkan mereka itu banyak yang mencampur adukan ajaran agama Islam dengan ajaran-ajaran nenek moyangnya. Sekarang ini selain karena faktor kesadaran sendiri, juga berkat kemajuan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan utamanya sehingga masyarakat Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah banyak yang paham tentang ajaran agama Islam khususnya tentang tatacara beribadah mendirikan shalat, maka dapat diketahui bahwa pemahaman tentang ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat sangat paham dengan ajaran ajaran Islam.

Masyarakat tersebut tingkat pemahamannya tentang ajaran agama Islam di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang masih berbede-beda, ada yang sudah sangat paham, paham, kurang paham dan tidak paham sama sekali. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

a) Masyarakat yang sangat paham dengan ajaran agama Islam di dasarkan pada keadaan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat tinggi sehingga dapat melaksanakan ajaran agama tersebut dengan baik tanpa mencampur dengan ajaran nenek moyang terdahulu.
b) Masyarakat yang paham dengan ajaran agama Islam dapat melaksanakan ajaran tersebut dengan baik karena mereka sudah dapat memisahkan antara nilai ajaran agama Islam dan adat istiadat masyarakat yang menyimpang dari syariat Islam.
c) Masyarakat yang kurang paham dengan ajaran agama Islam ternyata masih ada, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam pemahaman ajaran tersebut sehingga mereka harus diberikan pemahaman supaya dapat melaksanakan ajaran agama Islam terutama dalam pelaksanaan shalat serta ibadah-ibadah yang lainnya.
d) Tidak ada lagi masyarakat di Dusun Uru yang tidak paham sama sekali tentang ajaran ajaran agama Islam karena tidak ada lagi masyarakat yang tidak pernah diberikan pemahaman, hal ini disebabkan oleh adanya silaturrahmi yang di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pemahaman tentang ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat sangat paham dengan ajaran Islam. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh salah satu tokoh agama Di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:"Alhamdulillah sebagian besar dari masyarakat yang ada di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah menunjukkan bentuk ketaatannya kepada

Allah khususnya pada saat shalat, mereka banyak yang datang berjamaah dimesjid. Sehingga dalam membangun hubungan antara warga dapat terjalin dengan baik."[13]

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah mayoritas memahami tentang ajaran agama Islam tentang pemahamannya dalam bentuk ibadah shalat dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a) Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat sudah sangat banyak yang paham karena mereka memahami pelaksanaannya dengan baik sehingga selalu melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid.
b) Masyarakat yang paham tentang ibadah dalam bentuk shalat sudah sebagian besar yang memahaminya karena adanya petunjuk dan pembinaan tentang pelaksanaan shalat dengan baik.
c) Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat tidak ada lagi yang kurang paham dan tidak paham sama sekali karena masyarakat di Dusun Uru tidak ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat sangat paham terhadap pemahaman dalam bentuk Ibadah shalat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk pemahaman dalam bentuk ibadah shalat, termasuk pembinaan atau pengembangan mental rohani yang sehat. Agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan, tuntunan bagi arti, tujuan, dan kestabilan hidup umat manusia. Kehidupan yang efektif menuntut adanya tuntunan hidup yang mutlak. Harus di sadari, peran agama memanglah sangat penting bagi kehidupan baik dalam bermasyarakat, bernegara dan lain sebagainya.

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Namun manusia mempunyai hawa nafsu (naluri atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan/keinginan). Agar manusia dapat mengendalikan hawa nafsu dan terhindar dari godaan setan (sehingga dirinya tetap suci), maka manusia harus beragama atau bertaqwa pada Allah Swt. Apabila manusia telah bertaqwa kepada Tuhan berarti dia telah memelihara fitrahnya, dan ini juga berarti bahwa dia termasuk orang yang akan memperoleh rahmat Allah.

Agama sangat menghargai harkat dan martabat, atau kemuliaan manusia. dalam memelihara kemuliaan jiwa manusia, agama mengharamkan atau melarang manusia melakukan penganiayaan, penyiksaan, atau pembunuhan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Allah telah memberikan karunia manusia yang tidak diberikan kepada makluk lainnya, yaitu akal. Melalui akal inilah manusia dapat berkembang menjadi makluk yang berbudaya (beradab). Karena pentingnya peran akal ini, maka agama memberi petunjuk kepada manusia untuk mengembangkan dan memeliharanya, yaitu hendaknya manusia mensyukuri nikmat akal itu, dengan cara memanfaatkannya seoptimal mungkin untuk berfikir, belajar, atau mencari ilmu, menjauhkakn diri dari perbuatan yang merusak akal.

2. Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Dusun Uru Desa Ledan Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang.

Masyarakat yang ada di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah mayoritas yang memahami tentang Ajaran agama Islam, namun demikian dari pengamalannya dalam bentuk ibadah. Oleh karenanya, segala ibadah dalam ajaran Islam dimaksudkan untuk mewujudkan seorang hamba-khalifah yang paripurna. Shalat, puasa, zakat, haji dan segala bentuk peribadahan yang lain, tidak lain dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kehambaan dan kekhalifahan seorang muslim. Sementara segala bentuk pengelolaan manusia terhadap alam dan masyarakat tidak hanya dipahami sebagai manifestasi kekhalifahan tapi juga sebagai kehambaan, karenanya ia juga bernilai ibadah kepada Tuhan.

Pandangan tokoh masyarakat Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa agama harus di yakini dan sebagai manusia harus memiliki

[13]Dado, Tokoh Agama *Wawancara* (Tanggal 19 juni 2016)

pengamalan bahwa kita merupakan hamba Allah, tapi juga sebagai khalifah Tuhan di muka bumi ini, yang artinya manusia harus mampu "menggantikan" Tuhan untuk mencipta dan berkarya bagi kehidupan di muka bumi ini. Segala tindak keberagamaan seorang muslim tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai hamba sekaligus khalifah. Maka dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah mayoritas memahami tentang Ajaran agama Islam.[14]

Pernyataan masyarakat tentang pengamalan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat dijelaskan sebagai berikut 1) Masyarakat di Dusun Uru selalu dan sering mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat karena pemahamannya tentang ajaran agama Islam sudah sangat baik. 2) Pernyataan masyarakat tidak ada lagi yang mengatakan bahwa mereka kadang-kadang dan bahkan tidak pernah mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka masyarakat yang ada di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, merupakan masyarakat yang sudah cukup mendalami kajian tentang agama utamanya dalam memahami ajaran agama Islam, dengan demikian akan dijelaskan bagaimana tanggapan masyarakat dengan pengamalan ajaran agama Islam dalam membangun keluarga yang Islami, dapat dilihat sebagai berikut 1) Masyarakat di dusun Uru sudah sebagian besar yang mengatakan bahwa mereka selalu membina keluarga yang sesuai dengan nilai nilai agama Islam karena dalam membina keluarga merupakan tanggung jawab, utamanya dalam mendidik anak. 2) Masyarakat di Dusun Uru masih ada sebagian kecil yang mengatakan bahwa mereka sering dan bahkan kadang-kadang membina keluarga yang sesuai dengan nilai nilai agama Islam karena kurangnya kepedulian dan kesadaran dalam membina keluarganya masing-masing. 3) Tidak ada lagi masyarakat di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang tidak pernah membina keluarga yang sesuai dengan nilai nilai agama Islam. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum masyarakat yang ada di dusun Uru desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang selalu mengamalkan dalam membangun keluarga yang Islami.

Senada dengan hal tersebut, salah satu anggota masyarakat memberikan pernyataan bahwa Setiap anggota masyarakat atau selaku orang tua tentunya dalam membina keluarga merupakan tanggung jawab kita semua, utamanya sebagai orang tua tentunya dalam membina keluarga merupakan tanggung jawab kita semua, utamanya sebagai orang tua laki-laki, karena anak – anak tanpa diberikan perhatian atau nasehat-nasehat agama, biasanya anak melawan atau tidak lagi perduli dengan orang tua bahkan anak bisa menjadi durhaka anak bisa menjadi durhaka pada orang tua[15]

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah atau juga selalu megamalkan ajaran Islam. Dan Masyarakat Dusun Uru mengamalkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah puasa, serta ibadah-ibadah yang lainnya sesuai dengan syariat Islam tanpa mencampur adukkan kepercayaan nenek moyang terdahulu atau adat-istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunah.

PENUTUP

Tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah selalu mengamalkan ajaran Islam dalam bermasyarakat.

[14] Bahar tokoh Masyarakat

[15] Bahar, Tokoh masyarakat *wawancara* (Tanggal 19 juni 2016)

Pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah selalu megamalkan ajaran Islam dalam bermasyarakat sesuai dengan syariat Islam tanpa mencampur adukkan kepercayaan nenek moyang terdahulu atau adat-istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Amirullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial.* Yokyakarta: PLP2M. 1986.

Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar 2009.

Arifin H.M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* Cet. I, Jakarta Bumi Aksara, 1991.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.IX,

Asy Syal Hadi Abdullah Yusuf. *Al-Islamu WA Binaul Mujtamail Fadhili*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Dian dan Antar Kota, 1987.

Daradjat Zakiah. *Kesehatan Mental,* Cet. VI, Jakarta: Biln Bintang, 1978.

Dhofier, Zhmahsyari. *Trdisi Pesantren.* Jakarta:LP3S. 1982.

_____Developmentally Appropriate Pratice, Bandung :Al-Mabrur.2003.

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research Untuk Penulisan Peper, Skripsi, Tesis dan Desertasi,* Cet.XVI, Yogyakarta UGM, 1982.

Hidayat,Satibi. *Metode pengembangan Moral dan Ajaran Agama.* Jakarta : Universitas Terbuka.2004.

Jalaluddin. *Psikologi Agama,* Cet. VII, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Khalifah Hamdani. *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengamalan Agama, Jakarta* Departemen Agama RI, 1984.

Muhaimin. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pedidikan Agama Islam di Sekolah,* Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Nakara Taliziduhu. *Research Teori Metodologi* Administrasi, Cet. II, Jakarta: Bina *Aksara*, 1985.

Nasution Harun.. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek,* Jilid I, Jakarta: UI Press, 1995.

Nawawi Hadari dan Hadari Mardini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial,* Cet. I, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1995.

Powerdarminto, *Kamus bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.1976.

Rahardjo Dawam. *Ensil Al-Qur'an dan Terjemahannya, taf sia Berdasarkan Konsep-konsep Kunci,* Cet II, Jakarta: Paramadinah, 2002.

Syihab,Quraish. *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan. 1992.

Syaltut Muhammad. *Minhajul Qur'an fi Binail-Mujtama,* Cet. I, Solo: CV Ramadhani, 1991.

Slameto. *Bimbingan di Sekolah,* Cet.I, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Wuryo Kasmiran dan Syaifullah Ali. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial,* Jakarta: Erlangga, 1982.